

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL MELALUI IMTAQ OLEH GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 DEDAI

Suparno , Juri, Paulinus

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: suparnowae4@gmail.com, juriputra85@gmail.com, Paulinus20@gmail.com

Abstract

The faith and devotion of students is the goal of national education where school educational institutions are one of the most effective vehicles for achieving educational goals. However, the problem in the study of the implementation of moral education through faith and piety (imtaq) by teachers to shape the character of students at SMA Negeri 1 Dedai, the condition of moral behavior and personality of students is very concerned, this is indicated by the existence of cases such as students being late when the lesson starts, students do not pay attention to the teacher when delivering the material and there are many students who skip or run away during school hours. The purpose of the research is to describe the implementation of moral education through Imtaq by teachers to shape student character at SMA Negeri 1 Dedai. Researchers used qualitative methods, the subjects and objects of research were teachers of Islamic Religion, Catholic Religion and Islamic Religion Students and Catholic Religion Students. The data analysis technique used is a qualitative approach in this study, data collection techniques through observation, interviews (interviews), and documentation. The results showed that: (1) The purpose of the imtaq program at SMA Negeri 1 Dedai is to instill good character values in students, besides that it also familiarizes students so that students have faith and devotion to Allah SWT. (2) The implementation of the imtaq program in instilling student character at SMA Negeri 1 Dedai has been going well and with this imtaq program students have reflected good character. The conclusion is that the implementation of moral education through imtaq is very good for shaping student character.

Keywords: Moral Education and Imtaq

Abstrak

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan tujuan pendidikan nasional dimana lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun masalah dalam penelitian Implementasi pendidikan moral melalui iman dan taqwa (imtaq) oleh guru untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai, kondisi perilaku moral dan kepribadian siswa sangat memperhatikan, hal ini ditandai dengan adanya kasus seperti terlambatnya siswa pada saat pelajaran dimulai, siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan banyak sekali siswa yang bolos atau kabur pada saat jam sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral melalui Imtaq oleh guru untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai. Peneliti menggunakan metode kualitatif, Subjek dan objek penelitian adalah guru mata pelajaran Agama Islam, Agama Katolik dan Siswa Agama Islam dan Siswa Agama Katolik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tujuan program imtaq di SMA Negeri 1 Dedai, untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa selain itu juga membiasakan siswa agar siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. (2) Pelaksanaan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai, sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik. Kesimpulannya adalah Implementasi Pendidikan moral melalui imtaq sangat baik untuk membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Moral dan Program Imtaq

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan bergantung satu sama lain dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kehidupannya manusia tidak hanya melakukan hubungan dengan sesama manusia saja akan tetapi juga melakukan hubungan dengan Tuhannya. Setiap manusia memiliki dan menganut agama sesuai dengan kepercayaannya. Dengan agama yang dianut oleh manusia inilah mereka melakukan hubungan dengan Tuhannya. Didalam agama ada yang disebut dengan Iman dan Taqwa. Iman dan Taqwa adalah prinsip yang dimiliki oleh manusia yang beragama dalam menjalankan kehidupannya. Manusia yang memiliki agama akan selalu melakukan apa yang menjadi anjuran dan perintah didalam agamanya dan ini disebut dengan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Kurnia (2023:159) mengatakan bahwa mengajar dalam konteks etika dan agama adalah pencintaan hubungan manusia, moral dan sosial berdasarkan imamat dan ketakwaan, bukan hanya penciptaan produk tanggung jawab sosial (masyarakat) tetapi juga bertanggung jawab moral (Tuhan). Pembiasaan melibatkan memiliki pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa itu, pembentukan karakter tidak akan berjalan efektif, dan pelaksanaannya harus sistematis dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat lebih mengontrol diri dan emosinya.

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan

sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, lima strategi pengembangan imtaq, yakni (a) optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama, (b) integrasi Iptek dan Imtaq dalam proses pembelajaran, (c) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan Imtaq, (d) penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dan (e) melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat.

Rohman (2020:30) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ada diluar kegiatan belajar dan mengajar, pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa, membiasakan mengamalkan nilai-nilai kebajikan, memperluas hubungan sosial, meningkatkan ibadah, dapat menciptakan rasa kekeluargaan serta dapat membentuk karakter religious.

Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Strategi

pengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, dapat dilakukan dalam tiga tataran.

Tataran yang pertama adalah tataran nilai yang dianut. Tataran nilai yang dianut dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen bersama diantara semua warga sekolah khususnya para siswa terhadap pengembangan nilai-nilai yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitar.

Tataran praktik keseharian terdapat nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan action plan mengguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati, Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah. Sedangkan tataran yang ketiga adalah tataran symbol-simbol budaya.

Tataran simbol-simbol budaya merupakan pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

utama pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dalam hal ini, yang diutamakan pendidikan agama (Islam) dalam mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq bukan hanya knowing (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun doing (bisa mempraktikan apa yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah, justru lebih mengutamakan being-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).

Sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam pelaksanaan program imtaq di sekolah masih memiliki keterbatasan waktu pelaksanaannya serta bersifat seremonial saja. Dengan adanya hal tersebut maka dianggap kurang, karena program imtaq memegang peran penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Program kegiatan imtaq diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai yang implementatif (dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata) untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan

bermasyarakat. Keragaman pola dan jenis pelaksanaan Imtaq sangat diperlukan namun harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pendidikan nilai/akhlak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan penciptaan budaya religius. Karena memang kenyataan tampaknya implementasi kegiatan imtaq untuk menumbuhkan nilai moral kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama- kelamaan makin hilang. Fitriani (2018:76) mengatakan bahwa Imtaq memiliki pengertian yang luas dimana imtaq adalah dua kata yang terdiri berbeda makna yaitu iman dan taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, iman. Dengan menerapkan kegiatan Imtaq dalam proses pembentukan pada setiap individu, guru, orang tua, staf sekolah, diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya nilai moral dan sikap religius.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilihat dari tingkat kealamiah yang bersifat cara alamiah, rasional, empiris, sistematis. Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa: “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat data induktif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian yang bersifat alamiah. Bogdan dan Taylor (Moleong 2017: 4) mengemukakan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami”.

Peneliti menggunakan metode tersebut karena sesuai dengan fokus penelitian, pertanyaan dan tujuan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, yaitu bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq oleh Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dedai, dan dalam proses pelaksanaan penelitian peneliti hanya mengamati dan mendeskripsikan objek atau subjek yang diteliti apa adanya, tanpa adanya perlakuan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, hal yang dideskripsikan di dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq oleh Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dedai.

C. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Agama katolik, Siswa Agama Islam dan siswa Agama Katolik serta penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian, maka

untuk melihat gambaran tentang penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Dedai, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan. Semua data hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi

a. Observasi siswa kelas XI

Pembukaan pembelajaran sampai penutupan pembelajaran. Observasi dilakukan kepada siswa. Dalam observasi terhadap aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran agama Islam dan guru agama Katolik yang mengikuti secara langsung selama proses pembelajaran. Siswa agama Islam terlihat mengikuti kegiatan imtaq secara tepat waktu, siswa masuk kelas tepat waktu setelah kegiatan berakhir, siswa menyelesaikan kegiatan imtaq sesuai waktu yang ditetapkan. Pada aspek yasinan, sedangkan untuk agama Katolik pada saat pembukaan pelajaran agama semua siswa berdoa bapa kami yang ada di surga sebelum memulai pelajaran sedangkan penutupan pelajaran agama mereka sering doa salam maria untuk mengakhiri pelajaran, kondisi kegiatan yang dilakukan agama katolik dalam berdoa sudah cukup baik bisa dilihat saat mereka melakukan doa salam maria satu persatu.

2. Hasil Wawancara Program Imtaq Pada Agama Islam.

a. Bagaimana Penerapan Program Imtaq di SMA Negeri 1 Dedai

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Wahyudi, S.E menjelaskan sebagai berikut:

“Penerapan program Imtaq di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan untuk proses pelaksanaan program imtaq ini sudah dijadwal setiap Jum’at pagi di kelas C dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.10 WIB. Kemudian untuk kegiatan program Imtaq ini banyak macamnya seperti membaca Al-Qur’an, sholawat badar, pembacaan asmaul husna, ceramah agama, untuk hiburannya dengan memainkan khosidah dan untuk mengakhirinya ditutup dengan do’a”. Tetapi untuk Jum’at ketiga kegiatan program Imtaq ini diisi dengan acara tadarusan dan terkadang juga diisi dengan yasinan”.

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti, bahwa penerapan dan pelaksanaan program Imtaq sudah berjalan dengan baik. Dimana setiap Jum’at program Imtaq ini selalu dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Petugas-petugas Imtaqpun sudah dijadwalkan selain itu kegiatan-kegiatan Imtaq yang meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaanpun telah ditentukan, seperti pembacaan Al-Qur’an, sholawat badar, pembacaan asmaul husna, ceramah agama, do’a, dan sebelum kegiatan ditutup ada pengambilan uang Imtaq setelah itu ditutup dengan do’a. Kemudian pada Jum’at ketiga kegiatan Imtaqnya yaitu tadarusan atau yasinan.

b. Apa tujuan program imtaq di SMA 1 Dedai

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Wahyudi, S.E menjelaskan mengenai tujuan program imtaq di SMA Negeri 1 Dedai. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan program Imtaq ini untuk melatih siswa agar siswa mendapat nilai-nilai religius yang mana selama ini nilai-nilai religius agak kurang siswa maka kami pihak sekolah mencoba menanamkan sikap dan nilai-nilai keagamaan lewat program imtaq ini”.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa pihak sekolah membuat program Imtaq ini dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa selain itu juga untuk membiasakan siswa agar siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan diterapkannya program Imtaq ini, besar harapan supaya siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan agama Katolik.

- c. Seperti apa saja bentuk kegiatan Imtaq di SMA 1 Dedai

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu bapak Wahyudi, S.E menjelaskan mengenai seperti apa saja bentuk kegiatan Imtaq di SMA 1 Dedai

“kegiatan imtaq yang sering dilakukan adalah sholat berjamaah, sholat jumat setiap hari jumat, pembacaan ayat Al-Our’an dan ceramah agama”.

Berdasar hasil penelitian bahwa pihak sekolah melakukan bentuk kegiatan Imtaq ini supaya siswa akan sadar bahwa kegiatan agama itu sangatlah penting dan siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan Imtaq ini bisa dilihat saat mereka membaca Al-Qur’an.

- d. Apa saja macam-macam Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dedai

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dedai dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

- a) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

“Untuk awal dari pembelajaran setiap harinya, di SMA Negeri 1 Dedai ini peserta didik dibiasakan untuk 5S tersebut, jadi begitu

masuk gerbang sekolah, begitupun juga peserta didik menyapa pendidiknya,

Assalamualaikum, pak/bu, secara bergantian dengan bapak ibu guru yang bertugas di depan”

- 1) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.
- 2) Membaca Do'a Bersama Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak berdirinya dua tahun yang lalu. Menurut Bapak Wahyudi:

“Kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak berdirinya SMA Negeri 1 Dedai, masuk sekolah berjabat tangan dengan pendidik, menyambut

siswa di depan gerbang sekolah, merupakan pembiasaan pertama, kemudian anak berbaris depan kelas masing-masing setelah bel berbunyi dan membacakan janji pelajar. Setelah itu masuk kelas berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengaji barulah dimulai pembelajaran.”

- e. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq yang dilakukan oleh siswa

- 1) Pembacaan Al-Qur'an

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Wahyudi, S.E menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari segi pembacaan Al-Qur'an siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, ada yang memang sudah menggunakan tilawah dan masih banyak yang perlu belajar lagi dalam membaca Al-Qur'an”.

- 2) Pembacaan Sholawat

“Kalau dilihat dari siswa yang melantunkan pembacaan sholawat memang sudah baik karena memang siswa selalu belajar terlebih dahulu baik itu belajar

membaca sholawatnya maupun nadanada sholawat tersebut.”

- 3) Pembacaan Asmaul Husnah

“Kalau dilihat dari cara siswa membaca Asmaul Husnah siswa sudah sangat bersemangat. Ada siswa yang memimpin sedangkan siswa yang lain membaca dengan bersama-sama sehingga suasana sekolah terdengar ramai dengan penyebutan nama-nama indah Allah SWT”.
- 4) Adzan

“Cara siswa dalam melafadzkan adzan disini sudah cukup baik. Mereka melafadzkan adzan dengan suara-suara yang indah walaupun masih ada siswa yang perlu belajar lagi tetapi ada beberapa siswa yang sudah baik sekali dalam melafadzkan adzan sehingga terdengar merdu”.
- 5) Ceramah Agama

“Dilihat dari cara siswa yang bertugas menjalankan ceramah agama disini sudah cukup baik. Disini dikatakan masih siswa SMA jadi masih dikatakan tahap pemula, jadi siswa masih tahap belajar. Tetapi

saya rasa siswa sudah mampu menyampaikan materi ceramah dengan cukup baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa sudah mampu berceramah agama dengan baik. Siswa sudah terlihat sangat siap berceramah agama. Siswa sudah menyiapkan materi yang ia ingin sampaikan. Walaupun masih dikatakan tahap pemula atau masih tahap belajartetapi jika dilihat dari segi penyampaian ceramah agama siswa sudah mampu berceramah dengan baik, dan siswa pun sudah terlihat menguasai materi dan audiens.

3. Hasil Wawancara Program Imtaq Pada Agama Katolik.

a. Bagaimana Penerapan Program Imtaq di SMA Negeri 1 Dedai

Wawancara dengan guru pendidikan agama katolik yaitu Ibu Nani Elidia, S.pd menjelaskan berikut:

“Penerapan program Imtaq di sekolah ini sudah mulai berjalan dengan baik dan untuk proses pelaksanaan program imtaq ini sudah dijadwal setiap jum’at pagi dimulai dari pukul 07:30 sampai dengan pukul 08.30 WIB.

Kemudian untuk kegiatan program Imtaq ini banyak macamnya seperti membaca alkitab suci, berdoa bapa kami dan salam maria secara bergantian”.

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti, bahwa penerapan program imtaq ini sudah berjalan dengan baik dimana pelaksanaan program imtaq ini sudah dijadwal setiap jumat pagi, pelajaran imtaq dimulai dari pukul 07:30 sampai dengan pukul 08:30 jadi setiap hari jumat semua siswa belajar imtaq hanya 1 jam saja. Dan kegiatan imtaq agama katolik banyak macam nya seperti membaca alkitab suci, berdoa bapa kami dan salam maria secara bergantian.

b. Apa tujuan program Imtaq di SMA Negeri 1 Dedai

Wawancara dengan guru pendidikan agama katolik yaitu Ibu Nani Elidia, S.pd menjelaskan berikut:

“Tujuan Imtaq ini yaitu untuk memprogram siswa agar selalu terpaut dengan Tuhan Yesus. Dengan di adakannya Imtaq ini untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa, dengan bekal kegiatan Imtaq siswa diharapkan akan bersikap baik

dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa. Karena dengan mendengarkan siraman rohani secara sadar siswa akan takut dan menyesal sehingga dengan sendirinya mereka akan berubah”.

Berdasarkan hasil peneliti bahwa pihak guru dan pihak sekolah berharap bahwa siswa mereka menjadi siswa yang lebih baik dimana pada saat pelajaran imtaq dimulai guru agama katolik memberikan siraman rohani kepada siswa-siswa nya agar siswa lebih sadar lagi betapa pentingnya berbuat baik kepada orang tua dan orang lain mereka akan menyadari kesalahan yang mereka perbuat selama ini.

c. Seperti apa saja bentuk kegiatan Imtaq di SMA 1 Dedai

Wawancara dengan guru pendidikan agama katolik yaitu Ibu Nani Elidia, S.pd menjelaskan berikut ini:

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa bentuk kegiatan Imtaq ini untuk menumbuhkan iman siswa. Dengan tumbuhnya Iman siswa akan memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi siswa dari awal mula siswa yang nakal menjadi tidak nakal lagi.

- d. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dedai

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dedai dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, khususnya untuk agama katolik sebagai berikut:

Wawancara dengan guru pendidikan agama katolik yaitu Ibu Nani Elidia, S.pd menjelaskan berikut:

Ada 3 (tiga) kegiatan yang biasa kami lakukan di sekolah pada saat pelajaran imtaq seperti berikut ini;

- 1) Natal bersama di sekolah
kegiatan natal bersama di sekolah biasa dilakukan kami sesudah natal nasional dimana kami melakukan kegiatan natal bersama ini pada bulan januari, semua siswa dan guru membawa kue natal pada saat natal bersama. siswa dan guru membuat kado satu orang satu kado dimana kado tersebut akan ditukar dengan kawan yang lainnya secara acak kegiatan natal merupakan hari raya umat Katolik untuk

memperingati hari kelahiran yesus kristus.

- 2) Mendengarkan Firman Tuhan melalui khotbah

Dengan mendengarkan Firman Tuhan melalui khotbah akan membantu siswa untuk memahami ayat-ayat Alkitab atau pesan-pesan Tuhan. Dengan mampu memahami pesan-pesan Tuhan tersebut, maka siswa akan memahami apa yang Tuhan kehendaki, apa yang Tuhan inginkan di hidup kita.

- 3) Doa bersama

Pada saat kegiatan imtaq kami sering melakukan kegiatan doa bersama doa yang sering kami doakan adalah doa bapa kami dan doa salam maria, pada saat berdoa bapa kami dan salam maria siswa berdoa secara bergantian.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara peneliti banyak sekali menemukan macam-macam kegiatan imtaq pada agama Katolik yang pertama adalah kegiatan natal bersama di sekolah. Kegiatan natal bersama di sekolah adalah untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus biasa natal

bersama diadakan disekolah pada bulan januari pada awal bulan. Yang ke dua mendengarkan Firman Tuhan melalui Khotbah, khotbah ini dilakukan oleh guru didalam kelas pada saat pelajaran imtaq berlangsung dimana fungsi khotbah tersebut untuk membantu siswa untuk memahami ayat-ayat Alkitab atau pesan-pean Tuhan. Yang ketiga Doa bersama siswa di SMA Negeri 1 Dedai ini sering melakukan doa bersama doa yang sering dilakukan pada saat doa bersama adalah doa bapa kami dan doa salam maria doa ini bertujuan supaya siswa bisa mendalami iman mereka.

- e. Pelaksanaan kegiatan Imtaq yang dilakukan oleh siswa

Wawancara dengan guru pendidikan agama katolik yaitu Ibu Nani Elidia, S.pd menjelaskan bahwa banyak sekali pelaksanaan kegiatan imtaq yang sering kami lakukan di SMA Negeri 1 Dedai seperti berikut ini;

- 1) Melakukan ibadah bersama

Siswa sering melakukan ibadah bersama di dalam lingkungan sekolah dan bertepatan dengan hari

paskah, sebelum ibadah dimulai para siswa mengikuti lomba menghias telur paskah. Sebagai mana ciri khas peringatan kebangkitan Tuhan yesus Kristus diwujudkan dalam pesta telur paskah.

- 2) Retret

Di SMA Negeri 1 Dedai ini kami biasa melakukan Retret di Goa Maria kelam Permai dimana tujuan retret ini adalah untuk menjaukan diri dari lingkungan kesahariannya. Kegiatan retret dapat dilakukan untuk berhubungan dengan kebutuhan spiritual, menghindari stres, menjaga kesehatan, bagian dari gaya hidup, ataupun hal-hal sosial atau ekologis lainnya.

- 3) Doa rosario

Pada bulan oktober kami sering melakukan doa bersama yaitu Doa Rasario, doa Rosario dilakukan kami di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Doa Rosario sungguh bermanfaat dalam kehidupan kami, walaupun sebagian doa yang sederhana tetapi tetap hidup di berbagai kalangan umat beriman katolik.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) bahwa siswa agama Katolik sering melakukan doa bersama yaitu Doa Rosario. Doa rosario ini dilakukan disekolah atau di luar lingkungan sekolah, doa rosario ini wajib didoakan oleh umat katolik pada bulan oktober memperingati misteri keselamatan (dari mulai saat Yesus dikandung sampai ia dimuliakan di surga dan mengutus Roh Kudus)

4. Hasil Wawancara Program Imtaq Pada siswa Agama Islam

- a. Apa saja kegiatan yang sering adik lakukan pada saat pelajaran imtaq?

Menurut Della yanti mengatakan kegiatan yang sering kami lakukan disini adalah apa saat pembukaan yang diawali kami dengan ucapan slam dan basmalah, pembacaan ayat-ayat pendek, asma'ul husna, pembacaan surat yasin ada juga cerpembacaan surat yasin ada juga ceramah yang dilakukan untuk kami.

- b. Apa saja kendala adik dalam melaksanakan program imtaq?

Menurut Fifki purnama mengatakan kendala yang sering saya alami pada saat melakukan pelajaran imtaq adalah apa bila

turun hujan saya sering datang terlambat dikarenakan jalan yang hancur sampai-sampai motor susah untuk lewat.

- c. Mengapa kalian sering kabur saat masih ada jam pelajaran?

Menurut Yongky mengatakan bahwa kami sering kabur saat mata pelajaran kosong atau tidak ada guru yang masuk kedalam kelas itu yang membuat kami sering kabur dari kelas.

- d. Bagaimana sikap adik apabila diberikan tugas dalam melaksanakan kegiatan imtaq?

Menurut setyawan mengatakan bahwa kalau saya diberikan tugas sebenarnya saya sedikit gerogi tetapi saya mencoba untuk memberanikan diri menjalankan tugas yang diberikan karena itu adalah tanggung jawab saya.

- e. Bagaimana perasaan adik pada saat pembelajaran imtaq di kelas?

Menurut Try ayudia mengatakan perasaan saya terkadang sangat senang dikarenakan banyak sekali pengalaman yang saya dapat kan seperti berdoa bersama-sama dan berbagi cerita satu dengan yang lainnya.

5. Hasil Wawancara Program Imtaq Pada siswa Agama Katolik

- a. Apa saja kegiatan yang sering adik lakukan pada saat pelajaran imtaq?

Menurut Fransisko mengatakan bahwa kegiatan yang sering kami lakukan adalah berdoa sama-sama dan berdoa salam maria dan santa maria selama tiga kali dan berdoa nya secara bergantian. Untuk doa salam maria dan santa maria kami secara bergantian berdoanya.

- b. Apa saja kendala adik dalam melaksanakan program imtaq?

Menurut Jakaria leo mengatakan bahwa saya sering mengalami kendala kurang percaya diri ketika guru saya menyuruh memimpin doa kami semua soal nya saya masih kurang paham dalam bidang berdoa tetapi saya berusaha memberanikan diri walaupun saya tidak pandai dalam berdoa.

- c. Mengapa kalian sering kabur saat masih ada jam pelajaran?

Menurut Gabriel mengatakan bahwa kami sering kabur ketika jam pelajaran kami tidak ada guru yang masuk kedalam kelas tetapi kalau guru memberikan tugas dengan kami kami tidak akan kabur dari kelas.

- d. Bagaimana sikap adik apabila diberikan tugas dalam melaksanakan kegiatan imtaq?

Menurut Indah mengatakan bahwa kalau saya menjadi petugas imtaq saya berusaha menampilkan yang terbaik, untuk itu maka saya latihan terlebih dahulu agar saya menampilkan kegiatan imtaq ini dengan sebaik mungkin.

- e. Bagaimana perasaan adik pada saat pembelajaran imtaq di kelas?

Menurut Buna mengatakan bahwa pada saat pelajaran imtaq ini sangat menyenangkan dimana saat kami tidak hafal doa guru kami tidak akan marah kepada kami dan juga kami diajarkan sepenuh hati oleh guru kami tentang bagaimana cara berdoa yang sebenarnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pendidikan moral melalui imtaq oleh guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai sebagai berikut:

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan tujuan pendidikan nasional dimana lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun masalah dalam penelitian Implementasi pendidikan moral melalui iman dan taqwa (imtaq) oleh guru untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai, kondisi perilaku moral dan kepribadian siswa sangat memperhatikan, hal

ini ditandai dengan adanya kasus seperti terlambatnya siswa pada saat pelajaran dimulai, siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan banyak sekali siswa yang bolos atau kabur pada saat jam sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral melalui Imtaq oleh guru untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai. Peneliti menggunakan metode kualitatif, Subjek dan objek penelitian adalah guru mata pelajaran Agama Islam, Agama Katolik dan Siswa Agama Islam dan Siswa Agama Katolik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pendidikan moral melalui Imtaq oleh guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Dedai dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tujuan program imtaq di SMA Negeri 1 Dedai

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa selain itu juga membiasakan siswa agar siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan diterapkannya program imtaq ini, besar harapan supaya siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan agama Katolik.

2. Pelaksanaan Imtaq oleh Guru untuk Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Dedai

Sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program Imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Siswapun mengikuti program Imtaq dengan tertib serta kreatif dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Imtaq dan secara mandiri siswa menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan Imtaq. Jika dilihat dari perilaku siswa, siswa sudah menghormati semua guru yang ada di sekolah. Siswa menaati peraturan yang diperintahkan oleh guru dan bersikap sopan dan baik pada saat proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Siswapun bersikap baik terhadap sesama siswa. Mereka saling berteman satu sama lain tanpa membedakan agama, etnis dan budaya, merekapun saling menghormati antar sesama, adik kelas maupun kakak kelas dan tidak membedakan yang satu dengan yang lainnya. Kesimpulannya adalah Implementasi pendidikan moral melalui imtaq sangat baik untuk membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Fitriani. 2018. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Jurnal Jurusan PGMI*. Volume 10. No 2. Halaman 76.
- Moleong .L.J. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT.Remaja
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Rohman Arif. 2020. Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa di SMA 1 ciwaringin. Jurnal Pendidikan Indonesia. Volum 1. No 1. Halaman 2

Kurnia Laila Tasa. 2023. Penerapan nilai iman dan Taqwa (IMTAQ) siswa melalui pembiasaan penguatan Pendidikan karakter (PPK) di SMPN 21 Malang. Jurnal studi Ilmu dan manajemen Pendidikan Islam. Volum 6. No 1. Halaman 1